

## **Pengaruh profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan**

**Nurfaindah<sup>1✉</sup>, Slamet Mudjijah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel 16 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara rutin selama periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Profitabilitas; modal intelektual; struktur aktiva; nilai perusahaan

### ***The effect of profitability, intellectual capital and assets structure on firm value***

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, intellectual capital and assets structure on firm value. The population of this study are manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was determined by purposive sampling method, the number of samples was 16 companies. The analytical tool used is multiple linear regression analysis which is tested with the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 20. The data used is secondary data in the form of company financial reports which are published regularly during 2016-2020 period. The results of this study indicate that profitability, intellectual capital and asset structure have a positive effect on firm value.*

**Key words:** Profitability; intellectual capital; assets structure; firm value

---

Copyright © 2022 Nurfaindah, Slamet Mudjijah

✉ Corresponding Author

Email Address: 1831501174@student.budiluhur.ac.id

DOI: 10.29264/jkin.v19i1.10824

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada era globalisasi saat ini sudah semakin pesat terutama pada sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang konsisten memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi nasional. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya kegiatan ekspor makanan dan minuman sepanjang tahun 2021 yang mencapai 465 triliun rupiah atau meningkat sebanyak 52% jika dibandingkan dengan tingkat ekspor pada tahun 2020 (Rabbi, 2021). Meningkatnya kegiatan ekspor makanan dan minuman sepanjang 2021 juga mengakibatkan meningkatnya harga saham pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kenaikan harga saham tersebut tentunya berkaitan erat dengan nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Prima *et al* (2018) nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor untuk menilai tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan. Dalam mengukur nilai saham, salah satunya dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan itu sendiri, dimana semakin tinggi harga saham pada perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Menurut Budianto *et al* (2018) pemilik perusahaan sudah pasti menginginkan nilai perusahaannya menjadi tinggi, hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan merupakan profitabilitas. Seperti yang disampaikan oleh Yustyarani dan Yuliana (2020) dalam operasionalnya beberapa perusahaan memiliki strategi untuk meningkatkan rasio profitabilitas yang dimilikinya diantaranya yaitu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya baik melalui kegiatan operasional maupun investasi yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Arifianto dan Chabachib (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan kemampuannya dalam mengolah sumber dayanya, dimana hal tersebut dianggap dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam menjalankan usahanya. Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan dan semakin rendah tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mana hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor, semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar keuntungan atau laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga semakin mahal harga saham perusahaan tersebut (Arifianto dan Chabachib, 2016).

Faktor kedua yang diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu modal intelektual. Menurut Yustyarani dan Yuliana (2020) modal intelektual merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam proses pengukuran dan penilaian aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual pada dasarnya dianggap memiliki peran yang dapat meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, tingginya modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dianggap menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sehingga dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual secara efisien dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur aktiva. Menurut Farizki *et al* (2021) struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada masa mendatang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang baik dianggap memiliki aset yang besar. Hal ini dikarenakan struktur aktiva menghitung perbandingan jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Pamungkas, 2020).

Pamungkas (2020) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan sebuah teori yang digunakan untuk menyatakan informasi tentang perusahaan, dimana teori ini menekankan tentang pentingnya peranan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Hal ini dikaitkan dengan pernyataan Fahmi (2015) yang menambahkan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki peranan yang sangat penting terutama bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusannya. Fahmi (2015) juga memaparkan bahwa teori sinyal dapat menunjukkan bagaimana asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak lain

terutama pihak eksternal melalui laporan keuangan. Teori sinyal memiliki konsep yang sangat penting karena pada konsepnya, teori sinyal membahas tentang keterkaitannya dengan naik dan turunnya harga saham, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam menentukan keputusannya (Pamungkas, 2020).

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifianto dan Chabachib (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudi (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual dan indeks pengungkapan modal intelektual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pribadi (2018) menunjukkan bahwa struktur aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 16 perusahaan, dan menggunakan teknik sampling yaitu, menggunakan *nonprobability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang memerlukan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

Perusahaan pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020; Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016; dan Mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016-2020.

Tipe penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs internet resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20. Model persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)
$\alpha$	= Nilai Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel masing-masing
X1	= Profitabilitas
X2	= Modal Intelektual
X3	= Struktur Aktiva
$\varepsilon$	= Error

Penelitian ini menggunakan tiga variable independen, yaitu profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva, dengan variable dependennya yaitu nilai perusahaan.

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (*profitable*), karena jika tidak ada keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan dalam menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan (Puspitaningtyas, 2017). Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat modal tertentu. Hery (2015) rumus ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### Modal Intelektual

Menurut Yustyarani dan Yuliana (2020) modal intelektual merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam proses pengukuran dan penilaian aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. VAICTM adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk mengukur modal intelektual, yang memantau dan mengukur efisiensi penciptaan nilai. Modal intelektual yang diukur berdasarkan pada model VAICTM yang terdiri atas *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, dan *structural capital efficiency*. Model pengukuran ini dimulai dengan menghitung nilai tambah yang diprosikan dengan VA. *Value added* atau VA akan digunakan untuk menghitung efisiensi masing-masing komponen *intellectual capital*. Agustia, et al (2017) VA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = Nilai tambah

OUT = Total pendapatan

IN = Total beban kecuali beban karyawan

*Human capital* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE). Dalam penelitian Agustia, et al (2017), HCE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{HCE} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan:

HCE = Rasio dari efisiensi VA terhadap HC

VA = Nilai tambah

HC = Jumlah gaji dan upah

*Strutural capital* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Dalam penelitian Agustia, et al (2017), SCE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SCE} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

SCE = Rasio dari VA terhadap efisiensi SC

VA = Nilai tambah

SC = VA - HC

*Capital Employed* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Dalam penelitian Agustia, et al (2017), CEE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CEE} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan:

CEE = Rasio dari efisiensi VA terhadap CE

VA = Nilai tambah

CE = Total Ekuitas

Dalam penelitian Agustia, et al (2017), VAIC dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

### Struktur Aktiva

Bambang Riyanto (2008) menyatakan bahwa struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Struktur aktiva dalam penelitian ini dihitung dengan rasio aktiva tetap (*Fixed Assets Ratio*), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi. Sutrisno (2016) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah AKTIVA}}$$

### Nilai Perusahaan

Pamungkas (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan melihat pada harga saham perusahaan, penilaian melalui harga saham dinilai lebih tepat karena harga saham perusahaan merupakan bentuk penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan tobin's q yang dikembangkan oleh James Tobin dalam Weston dan Copeland (2001). Menurut Naqsyabandi (2015), menyatakan bahwa tobin's q adalah rasio nilai perusahaan terhadap nilai asetnya. Saat mendapatkan kemungkinan nilai yang lebih baik dari yang sebelumnya maka perusahaan sudah mengelola asset mereka dengan lebih baik dari sebelumnya, serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dzahabiyya, et al (2020) tobin's q ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + Debt}{TA}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**

Uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	80	-1,9462	11,9368	2,021579	2,5552245
Profitabilitas	80	-0,6845	1,5635	0,177389	0,3479030
Modal Intelektual	80	-26,4539	10,0249	3,005694	0,46781571
Struktur Aktiva	80	0,0592	0,8051	0,400301	0,1815571

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dengan jumlah data (N) adalah 80 perusahaan, nilai minimum -1,9462 nilai maksimum 11,9368, nilai rata-rata (Mean) 2,021579 dan standar deviasi adalah 2,5552245. Variabel profitabilitas jumlah data (N) adalah 80 perusahaan, nilai minimum -0,6845 nilai maksimum 1,5635, nilai rata-rata (Mean) 0,177389 dan standar deviasi adalah 0,3479030. Variabel modal intelektual jumlah data (N) adalah 80 perusahaan, nilai minimum -26,4539 nilai maksimum 10,0249, nilai rata-rata (Mean) 3,005694 dan standar deviasi adalah 0,46781571. Variabel struktur aktiva jumlah data (N) adalah 80 perusahaan, nilai minimum -0,0592 nilai maksimum 0,8051, nilai rata-rata (Mean) 0,400301 dan standar deviasi adalah 0,1815571.

### Uji normalitas

**Tabel 2.**

Uji normalitas

	Unstandardized residual	Standar	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,686	> 0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.689 yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05 ( $0.689 > 0.05$ ) maka dapat dikatakan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji multikolinearitas

**Tabel 3.**

Uji multikolinearitas

Variabel independen	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
Profitabilitas	0,918	>0,1	1,089	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal Intelektual	0,866	>0,1	1,155	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur Aktiva	0,916	>0,1	1,091	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.**

Uji heteroskedastisitas			
Variabel independen	Sig.	Std.	Keterangan
Profitabilitas	0,848	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Intelektual	0,194	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Aktiva	0,290	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji autokorelasi

**Tabel 5.**

Uji autokorelasi				
Model	dU<	DW	<4-dU	Keterangan
1	1,7153	1,811	2,2847	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa DW berada pada daerah  $dU < DW < 4-dU$  dengan nilai  $dU (1.7153) < DW (1.811) < 4-dU (2,2847)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis regresi linear berganda

#### Model regresi

**Tabel 6.**

Model regresi	
Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-1,518
Profitabilitas	6,028
Modal Intelektual	0,298
Struktur Aktiva	3,932

Berdasarkan tabel 6 dapat dibuat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,518 + 6,028X_1 + 0,298X_2 + 3,932X_3 + \varepsilon$$

Bahwa nilai konstanta variabel nilai perusahaan (Y) diperoleh nilai negatif sebesar -1,518 artinya jika nilai profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva adalah 0 maka nilai perusahaan (Y) adalah -1,158. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 6.028. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 6.028. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel modal intelektual ( $X_2$ ) bernilai sebesar 0.298. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal intelektual ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.298. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel struktur aktiva ( $X_3$ ) bernilai sebesar 3.932. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur aktiva ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3.932.

#### Uji koefisien determinasi ( $R_2$ )

**Tabel 7.**

Uji $R_2$	
Adjusted R Square	Keterangan
0,706	Berpengaruh 70,6%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,706 artinya sebesar 70.6% dari nilai perusahaan ditentukan oleh variabel profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva. Sedangkan sisanya nilai 0.294 artinya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji kelayakan model (Uji F)

**Tabel 8.**  
Uji F

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Std.	Keterangan
64,103	>2,723	0,000	<0,05	Model layak

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  (64.103) >  $F_{tabel}$  (2.723) dan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ , artinya model regresi layak dalam penelitian ini dan secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan.

### Uji parsial (Uji t)

**Tabel 9.**  
Uji t

Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Std.	Keterangan
Profitabilitas	12,884	>1,99167	0,00	<0,05	H1 diterima
Modal intelektual	8,323	>1,99167	0,00	<0,05	H2 diterima
Struktur aktiva	4,381	>1,99167	0,00	<0,05	H3 diterima

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan dan disimpulkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (12.884) >  $t_{tabel}$  (1.99167) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 ( $0.00 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Variabel modal intelektual menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (8.323) >  $t_{tabel}$  (1.99167) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 ( $0.00 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Variabel struktur aktiva menunjukkan nilai absolut  $t_{hitung}$  sebesar (4.381) >  $t_{tabel}$  (1.99167) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 ( $0.00 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif.

### Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dari variabel profitabilitas nilai sig.  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin naik Profitabilitas maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan. Semakin baik pertumbuhan Profitabilitas, maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai Perusahaan juga akan dinilai semakin baik oleh investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifianto dan Chabachib (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dari variabel modal intelektual nilai Sig  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dianggap menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sehingga dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan. Jika produktivitas dalam suatu perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pambudi (2017) yang membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dari variabel struktur aktiva nilai sig.  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka

akan semakin menguntungkan pada masa yang akan datang sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2018) bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasi maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Asyik, N. F. & Midiantari, N. (2017). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5 (2), 158-178. Doi: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Arfianto, M & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5 (1), 1-12. <http://www.ejournal3.undip.ac.id>
- Budianto, Putra, Z., & Wahyuni, E.S. (2018). Pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Di Indonesia. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*. 2 (2), 1-10. Doi: <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.9>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://idx.co.id>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D. & Danial, D.M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4 (1), 46-55. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/>
- Farizki, F.I., Suhendro & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business*. 5 (1), 17-22. Doi: <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Fahmi, Irham, (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Pambudi, N.M. dan Andayani (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Indeks Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 06 (05), 2091-2110. <https://www.Jurnalmahasiswa.stiesa.ac.id>
- Pamungkas, F.A., Wijayanti, A. & Fajri, R.N. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public and Accounting (JEPA)*, 2 (2), 86-102. Doi: <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Pribadi, M.T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*. 1 (1), 372-385. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Prima, R., Ananto, R.P & Rafi, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2017. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. 13 (2), 93-111. Doi: <https://doi.org/10.30630/jam.v13i2.44>
- Rabbi, C.P.A. (2021, Desember 15). Ekspor Industri Makanan-Minuman Tembus Rp 465 Triliun hingan September. *Katadata online*. Diakses dari <https://www.katadata.co.id>
- Yustyarani, W. dan Yuliana, I. (2020). Efek Mediasi Profitabilitas: Modal Intelektual, Diversifikasi Pendapatan, dan Nilai Perusahaan. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 10 (1), 83-94. Doi: <http://doi.org/10.15408/ess.v10i1.15564>